

**PENGARUH RISIKO KREDIT, DEPOSITO, *CAPITAL RATIO* DAN  
KUALITAS ASET TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

OLEH :

**NABILAH RIFDATURRAHMAN**

**NIM : 161310771**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

**2021**

**PENGARUH RISIKO KREDIT, DEPOSITO, *CAPITAL RATIO* DAN  
KUALITAS ASET TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Tanggung Jawab Yuridis Kepada :**

**NABILAH RIFDATURRAHMAN**  
**NIM. 161310771**

**Program Studi Manajemen**

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian  
Skripsi/Komprehensif  
Pada Tanggal : 06 April 2021**

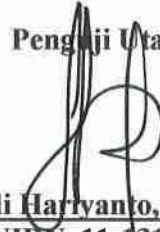
**Majelis Penguji :**

**Pembimbing Utama**



**Edy Suryadi, SE, MM.**  
**NIDN. 11-100263-01**

**Penguji Utama**



**Dedi Hariyanto, SE, MM.**  
**NIDN. 11-131177-01**

**Pembimbing Pembantu**



**Heni Safitri, SE, MM.**  
**NIDN. 11-030289-01**

**Penguji Pembantu**



**Neni Triana M., SE, MM.**  
**NIDN. 10-090281-04**

**Pontianak, 06 April 2021**

**Disahkan Oleh :**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**



**Dedi Hariyanto, SE, MM.**  
**NIDN. 11-131177-02**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Risiko Kredit, Deposito, *Capital Ratio* dan Kualitas Aset Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Doddy Irawan, S.T, M.Eng selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin. SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Fenni Supriadi, SE., MM selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang memberikan masukan dan arahan dari awal perkuliahan hingga akhir.
4. Bapak Edy Suryadi. SE., MM selaku pembimbing utama, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.
5. Ibu Heni Safitri, SE., MM selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sampai penelitian ini selesai.

6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Pontianak.
7. Terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan, memberikan nasihat dan semangat serta dukungan moral dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Winda Tiandra, Shelly Hersa Aulia, Anggi Febri Saputri, Ayu Wulandari, Tito Wahyu Indrianto, M. Abduhu Prasetyo, Abdul Aziz Ramadhani, Chairul Anwar dan teman-teman kelas 03 angkatan 2016 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada orang terspesial yang selama ini selalu memberikan nasehat, dukungan dan motivasi selama dalam proses awal perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Pontianak, 28 Juni 2020  
Peneliti

Nabilah Rifdaturrahman  
161310771

## ABSTRAK

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian asositif dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit, Deposito, *Capital Ratio* dan Kualitas Aset terhadap *Return On Assets*. Pemilihan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel berjumlah 35 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji pengaruh simultan (F), dan uji pengaruh parsial.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi, tidak terjadi autokorelasi, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, data berbentuk linieritas. Koefisien korelasi berganda menunjukkan bahwa bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0,457. Hal ini menunjukkan bahwa antara Risiko Kredit, Deposito, *Capital Ratio* dan Kualitas Aset terhadap *Return on Assets* memiliki hubungan yang cukup sebesar 0,457. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,209 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen 20,9% dan sisanya sebesar 79,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama antara variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel bebas Risiko Kredit, Deposito dan Kualitas Aset berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, sedangkan variabel bebas *Capital Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Kata Kunci : Risiko Kredit, Deposito, *Capital Ratio* dan Kualitas aset dan *Return On Assets*

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	i
Abstrak .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel .....	vi
Daftar Gambar .....	viii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan .....	20
C. Pembatasan Masalah .....	20
D. Tujuan Penelitian .....	21
E. Manfaat Penelitian .....	21
F. Kerangka Pemikiran .....	21
G. Metode Penelitian .....	23
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>35</b>
A. Pengertian Pasar Modal .....	35
B. Pengertian Saham dan Jenis-jenis Saham .....	36
C. Pengertian Bank .....	37
D. Jenis-jenis Bank .....	38
E. Sumber Dana Bank .....	41
F. Tugas Bank .....	41
G. Risiko kredit .....	42
H. Deposito .....	42
I. <i>Capital Ratio</i> .....	43
J. Kualitas Aset .....	43
K. <i>Return On Assets</i> .....	44
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia .....	45
B. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	47
C. Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia .....	51
D. Profil Perusahaan .....	56
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>81</b>
A. Menghitung Risiko Kredit .....	81
B. Menghitung Deposito .....	83
C. Menghitung <i>Capital Ratio</i> .....	84

D. Menghitung Kualitas Aset.....	86
E. Menghitung <i>Return On Asesst</i> .....	88
F. Uji Asumsi Klasik .....	90
G. Uji Statistik .....	96
BAB V PENUTUP .....	103
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	104
Daftar Pustaka .....	105

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 Data Daftar Emiten .....	3
Tabel 1.2 Data Kredit Macet .....	5
Tabel 1.3 Data Total Kredit .....	7
Tabel 1.4 Data Total Deposito .....	9
Tabel 1.5 Data Total Aset .....	10
Tabel 1.6 Data Total <i>Equity</i> .....	12
Tabel 1.7 Data Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan .....	14
Tabel 1.8 Data Total Aktiva Produktif.....	16
Tabel 1.9 Data Laba Setelah Pajak .....	18
Tabel 1.10 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan .....	31
Tabel 4.1 Kriteria Penetapan Peringkat Risiko Kredit .....	81
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Risiko Kredit .....	82
Tabel 4.3 Kriteria Penetapan Peringkat Deposito .....	83
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Deposito .....	84
Tabel 4.5 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Capital Ratio</i> .....	85
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan <i>Capital Ratio</i> .....	85
Tabel 4.7 Kriteria Penetapan Peringkat Kualitas Aset .....	87
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Kualitas Aset .....	87
Tabel 4.9 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return On Assets</i> .....	89
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i> .....	89
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas .....	91
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data.....	92
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolonieritas .....	93



Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi .....	94
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	95
Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas .....	96
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	97
Tabel 4.18 Hasil Korelasi Berganda .....	98
Tabel 4.19 Hasil Analisis Koefisien Determinasi .....	99
Tabel 4.20 Hasil Uji F .....	100
Tabel 4.21 Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t) .....	101

## **Daftar Gambar**

Tabel 1.1 Kerangka Pemikiran.....	23
Tabel 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	47
Tabel 3.2 Struktur Organisasi KP Pontianak .....	52

## Daftar Lampiran

Lampiran 1 Data Tidak Berdistribusi Normal .....	107
--	-----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari sektor perbankan khususnya peran perbankan sebagai sumber pembiayaan industri dalam negeri. Perbankan mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyerasikan, serta menyeimbangan berbagai unsur pembangunan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi yang mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan dan hasil-hasilnya serta pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup masyarakat.

Bank merupakan perantara keuangan antara pihak-pihak yang memerlukan dana dan lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham juga akan semakin besar kemungkinan harga saham akan naik.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Untuk memenuhi kebutuhan suatu bank dapat dilakukan

Secara internal, yaitu melalui penumpukan laba ditahan, dengan cara tidak membagikan labanya sebagai deviden kepada pemegang saham, dan atau melalui setoran oleh pemegang saham. Namun pemenuhan modal secara internal ini sangat terbatas, karena keterbatasan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maupun keterbatasan pemegang saham secara individu dalam menyeter modal yang dibutuhkan. Untuk mengatasi permasalahan ini banyak bank-bank yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) untuk memenuhi permodalan melalui para investor dengan menjual saham dipasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu sumber dana untuk meningkatkan permodalan bagi perusahaan yang mempublik melalui penerbitan saham dan menjual nya kepada investor melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya, hal ini dapat dilihat dari semakin banyak nya anggota bursa dan dapat dilihat juga dari perubahan kapitalisasi pasarnya yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Terdapat 10 sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sektor pertanian (*agriculture*), sektor pertambangan (*mining*), sektor industri dasar dan kimia (*basic industry & chemicals*), sektor aneka industry (*miscellaneous industry*), sektor industry barang konsumsi (*consumer goods industry*), sektor properti, real estate dan kontruksi bangunan (*property, rel estate and building construction*), sektor infrastruktur utilitas dan transportasi (*infrastructure, utility and transportation*), sektor financial

(*finance*), sektor perdagangan, jasa dan investasi (*trade, service and investment*) dan sektor manufaktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan perbankan dalam sektor keuangan (*finance*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Adapun daftar emiten dan tanggal *Intial Publik Offering* (IPO) dari sub sektor keuangan (*finance*) dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Daftar Emiten dan Tanggal IPO Sub Sektor Perbankan**  
**Tahun 2018**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08 Ags 2003
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk	22 Des 2014
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	12 Jan 2016
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	15 Jul 2002
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	04 Okt 2007
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	12 Ags 2015
8	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	10 Jul 2006
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	08 Jul 2013
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	25 Nov 1996
11	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Jan 2001
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	10 Nov 2003
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	17 Des 2009
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	13 Jan 2015
15	BCIC	PT Bank Century Interinvest CorpTbk	25 Jun 1997
16	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Des 1989
17	BEKS	PT Bank Ekklusif Internasional Tbk	13 Jul 2001
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	12 Mei 2016
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	16 Jan 2014
20	BJBR	PT Jabar Banten Tbk	08 Jul 2010
21	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Jul 2012
22	BKSW	PT Bank QNB Kesawan Tbk	21 Nov 2002
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	11 Jul 2013
24	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	14 Jul 2003
25	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	01 Jun 2006
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	29 Nov 1989
27	BNII	PT Bank MAYBANK Indonesia Tbk	21 Nov 1989

**Tabel 1.1 (Lanjutan)**

28	BNLI	PT Bank Permata Tbk	15 Jan 1990
29	BSIM	PT Bank Sinar Mas Tbk	13 Des 2010
30	BSWD	PT Bank Of India Indonesia Tbk	01 Mei 2002
31	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Mar 2008
32	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk	30 Jun 1999
33	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	11 Jul 2014
34	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	9 Ags 1990
35	MAYA	PT Bank Maypada Internasional Tbk	29 Ags 1997
36	MCOR	PT Bank Multicor Internasional Tbk	03 Jul 2007
37	MEGA	PT Bank MEGA Tbk	17 Apr 2000
38	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	9 Juli 2013
39	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	24 Jul 1991
40	NOBU	PT Bank National NOBU Tbk	20 Mei 2013
41	PNBN	PT Bank PAN Indonesia Tbk	29 Des 1982
42	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk	15 Jan 2014
43	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	15 Des 2006
44	BRIS	PT Bank BRI Syariah Tbk	01 Jan 1911

Sumber : *www.idx.co.id, 2019*

Dari Tabel 1.1 menunjukkan daftar emiten sub sektor perbankan yang berjumlah 44 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang melakukan IPO yang paling lama adalah Bank PAN Indonesia Tbk (PNBN) pada tanggal 29 Desember 1982, sedangkan perusahaan yang baru melakukan IPO adalah Bank ARTOR Indonesia Tbk (ARTO) pada tanggal 12 Januari 2016.

Risiko kredit adalah suatu risiko kerugian yang disebabkan karena ketidak mampuan dari debitur atas kewajiban pembayaran utangnya, baik utang pokok maupun bungannya ataupun keduanya. Laju kredit bermasalah alias Non Performing Loan (NPL) perbankan kian melandai naik. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan per September 2018 lalu, rasio NPL perbankan sebesar 2,66%. Angka ini lebih rendah bila dibandingkan periode sama Tahun 2017 yakni 2,97%. Sejumlah bank juga menorehkan perbaikan NPL pada akhir kuartal III-2018 lalu. (*www.kontan.co.id,2020*)

Dalam mencari risiko kredit menggunakan data kredit macet dan data total kredit. Adapun data kredit macet pada sub sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini :

**Tabel 1.2**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Kredit Macet Sub Sektor Perbankan**  
**Tahun 2016-2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Saham	Kredit Macet		
		2016	2017	2018
1	AGRO	111.068.495.000	149.686.048.000	168.821.473.000
2	AGRS	61.751.000.000	12.969.000.000	140.997.000.000
3	ARTO	28.868.000.000	31.929.995.075	21.300.146.146
4	BABP	185.458.000.000	313.051.000.000	287.277.000.000
5	BACA	197.365.000.000	197.645.000.000	197.113.000.000
6	BBCA	-	-	-
7	BBHI	37.534.000.000	51.260.000.000	34.092.000.000
8	BBKP	2.011.139.000.000	857.503.000.000	1.002.661.000.000
9	BBMD	133.862.000.000	92.637.000.000	132.424.000.000
10	BBNI	9.212.000.000.000	7.234.000.000.000	5.001.000.000.000
11	BBNP	-	-	-
12	BBRI	8.664.747.000.000	9.227.732.000.000	14.287.896.000.000
13	BBTN	1.480.000.000	4.703.132.000.000	5.655.380.000.000
14	BBYB	105.703.000.000	172.014.000.000	128.154.000.000
15	BCIC	166.673.000.000	324.497.000.000	199.218.000.000
16	BDMN	-	-	-
17	BEKS	121.379.000.000	131.042.000.000	149.643.000.000
18	BGTG	27.283.000.000	20.806.000.000	119.086.000.000
19	BINA	4.686.000.000	54.810.000.000	8.375.000.000
20	BJBR	487.197.000.000	428.091.000.000	370.269.000.000
21	BJTM	1.345.441.000.000	117.096.000.000	145.618.000.000
22	BKSW	376.233.000.000	98.817.000.000	139.073.000.000
23	BMAS	16.500.000.000	29.397.000.000	53.244.000.000
24	BMRI	12.028.000.000	12.525.000.000	14.405.000.000
25	BNBA	72.475.000.000	56.378.000.000	56.565.000.000
26	BNGA	5.414.278.000.000	4.614.617.000.000	4.456.896.000.000
27	BNII	-	58.983.000.000	59.064.000.000



**Tabel 1.2 (Lanjutan)**

28	BNLI	807.703.000.000	3.148.917.000.000	2.682.978.000.000
29	BSIM	331.646.000.000	455.049.000.000	291.724.000.000
30	BSWD	375.297.168.020	95.593.593.891	116.086.520.442
31	BTPN	170.642.000.000	180.675.000.000	369.760.000.000
32	BVIC	455.863.000.000	423.507.000.000	493.882.000.000
33	DNAR	8.289.000.000	18.043.000.000	5.209.000.000
34	INPC	400.894.000.000	531.513.000.000	73.454.000.000
35	MAYA	-	-	-
36	MCOR	146.559.000.000	246.181.000.000	280.098.000.000
37	MEGA	329.799.000.000	377.865.000.000	458.672.000.000
38	NAGA	18.622.618.019	8.911.619.753.000	2.298.652.274.000
39	NISP	1.284.000.000.000	1.625.000.000	1.260.000.000
40	NOBU	-	2.256.000.000	61.988.000.000
41	PNBN	355.258.000.000	2.884.000.000	3.637.000.000
42	PNBS	17.746.844.000	19.540.722.000	29.773.378.000
43	SDRA	22.971.000.000	66.139.000.000	701.000.000
44	BRIS	314.280.000.000	389.920.000.000	583.049.000.000

Sumber : *www.idx.co.id*, 2019

Pada Tabel 1.2 menunjukkan data kredit macet yang tergabung pada perusahaan perbankan dalam sub sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Dari tabel tersebut terlihat bahwa kredit macet yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten BBNI sebesar Rp. 9.212.000.000.000 pada Tahun 2016. Sedangkan kredit macet terendah adalah perusahaan dengan kode emiten SDRA sebesar Rp. 701.000.000 pada Tahun 2018.

Adapun data total kredit pada sub sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini :

**Tabel 1.3**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Kredit Sub Sektor Perbankan**  
**Tahun 2016-2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode saham	Total Kredit		
		2016	2017	2018
1	AGRO	127.861.808.000	188.979.276.000	175.045.630.000
2	AGRS	102.923.000.000	34.442.000.000	191.988.000.000
3	ARTO	32.511.000.000	40.490.570.610	24.184.985.656
4	BABP	221.290.000.000	514.592.000.000	429.378.000.000
5	BACA	210.847.000.000	198.083.000.000	202.190.000.000
6	BBCA	-	-	-
7	BBHI	39.558.000.000	55.360.000.000	63.127.000.000
8	BBKP	2.697.200.000.000	3.396.608.000.000	1.728.150.000.000
9	BBMD	225.470.000.000	175.141.000.000	169.186.000.000
10	BBNI	11.645.000.000.000	10.097.000.000.000	10.038.000.000.000
11	BBNP	-	-	-
12	BBRI	14.151.556.000.000	16.452.479.000.000	19.147.858.000.000
13	BBTN	1.480.000.000	5.288.073.000.000	6.698.000.000
14	BBYB	120.402.000.000	194.974.000.000	620.940.000.000
15	BCIC	326.502.000.000	336.809.000.000	437.463.000.000
16	BDMN	-	-	-
17	BEKS	186.498.000.000	274.151.000.000	325.590.000.000
18	BGTG	31.570.000.000	23.462.000.000	123.871.000.000
19	BINA	43.154.000.000	67.664.000.000	42.825.000.000
20	BJBR	560.298.000.000	581.913.000.000	482.528.000.000
21	BJTM	1.414.451.000.000	145.484.000.000	206.378.000.000
22	BKSW	538.067.000.000	159.651.000.000	164.640.000.000
23	BMAS	38.164.000.000	68.535.000.000	106.728.000.000
24	BMRI	23.441.000.000	22.234.000.000	20.044.000.000
25	BNBA	81.768.000.000	76.891.000.000	71.946.000.000
26	BNGA	6.515.993.000.000	6.831.994.000.000	5.746.425.000.000
27	BNII	-	174.669.000.000	211.047.000.000
28	BNLI	3.882.988.000.000	4.507.047.000.000	4.666.611.000.000
29	BSIM	405.153.000.000	709.621.000.000	957.987.000.000
30	BSWD	395.552.058.438	105.162.144.343	118.204.386.602
31	BTPN	502.003.000.000	589.783.000.000	844.556.000.000
32	BVIC	525.076.000.000	502.765.000.000	577.246.000.000
33	DNAR	18.807.000.000	35.520.000.000	32.162.000.000
34	INPC	498.787.000.000	1.127.430.000.000	277.191.000.000

**Tabel 1.3 (Lanjutan)**

35	MAYA	-	-	-
36	MCOR	103.152.146.559	64.628.248.181	24.044.280.098
37	MEGA	642.115.329.799	330.311.377.865	217.267.458.672
38	NAGA	23.823.133.683	9.737.752.000.000	2.698.652.274.000
39	NISP	1.749.000.000.000	275.625.000.000	773.260.000.000
40	NOBU	-	2.256.000.000	61.988.000.000
41	PNBN	1.267.704.000.000	920.884.000.000	702.637.000.000
42	PNBS	127.100.973.000	110.098.146.000	35.529.573.000
43	SDRA	34.423.000.000	66.139.000.000	13.125.000.000
44	BRIS	314.280.000.000	389.920.000.000	583.049.000.000

Sumber : *www.idx.co.id, 2019*

Pada Tabel 1.3 menunjukkan data total kredit yang tergabung dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Dari tabel tersebut terlihat total kredit yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten BBRI sebesar Rp. 19,147,858,000,000 pada Tahun 2018 sedangkan total kredit yang terendah adalah perusahaan dengan kode emiten BBTN sebesar Rp. 1,480,000,000 pada Tahun 2016.

Deposito adalah produk simpanan dibank yang penyetorannya maupun penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu dan kesepakatan yang telah ditetapkan. Dalam mencari deposito menggunakan data total deposito dan data total aset. Adapun data total deposito pada sub sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut ini :

**Tabel 1.4**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Deposito Sub Sektor Perbankan**  
**Tahun 2016-2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Saham	Deposito		
		2016	2017	2018
1	AGRO	8.082.808.516.000	15.107.458.786.000	10.592.020.992.000
2	AGRS	2.478.809.000.000	2.400.679.000.000	2.627.950.000.000
3	ARTO	501.685.000.000	564.674.000.000	419.941.000.000
4	BABP	8.716.879.000.000	7.561.257.000.000	6.938.607.000.000
5	BACA	5.729.000.000.000	5.482.000.000.000	8.716.879.000.000
6	BBCA	-	-	-
7	BBHI	1.328.013.000.000	1.471.712.000.000	1.315.674.000.000
8	BBKP	32.487.000.000.000	26.765.000.000.000	29.112.000.000.000
9	BBMD	3.673.158.000.000	4.072.064.000.000	4.251.333.000.000
10	BBNI	154.230.000.000.000	190.641.000.000.000	203.445.000.000.000
11	BBNP	-	-	-
12	BBRI	308.709.000.000	344.780.000.000	376.420.000.000
13	BBTN	69.536.953.000.000	85.481.932.000.000	115.462.283.000.000
14	BBYB	3.088.771.000.000	3.660.411.000.000	3.254.970.000.000
15	BCIC	10.272.366.000.000	11.203.041.000.000	11.671.887.000.000
16	BDMN	10.698.065.000.000	53.178.000.000.000	57.865.000.000.000
17	BEKS	3.523.647.000.000	4.076.502.000.000	4.624.274.000.000
18	BGTG	378.426.000.000	10.767.000.000.000	2.792.000.000.000
19	BINA	1.518.889.000.000	1.625.244.000.000	2.114.038.000.000
20	BJBR	4.623.764.000.000	5.315.015.000.000	1.318.704.000.000
21	BJTM	1.679.250.000.000	1.568.011.000.000	1.229.257.000.000
22	BKSW	13.153.721.000.000	208.353.000.000	183.652.000.000
23	BMAS	4.369.907.000.000	3.384.667.000.000	3.585.449.000.000
24	BMRI	79.908.727.000.000	749.583.982.000.000	766.008.893.000.000
25	BNBA	5.695.444.000.000	5.516.392.000.000	5.656.864.000.000
26	BNGA	88.762.530.000.000	89.821.901.000.000	90.397.184.000.000
27	BNII	118.931.951.000.000	121.291.560.000.000	116.812.388.000.000
28	BNLI	69.526.826.000.000	53.430.492.000.000	61.246.022.000.000
29	BSIM	22.776.651.000.000	21.256.254.000.000	21.989.429.000.000
30	BSWD	2.598.836.000.000	2.773.093.000.000	2.033.802.000.000
31	BTPN	58.470.482.000.000	59.981.214.000.000	61.882.587.000.000
32	BVIC	25.552.000.000.000	98.278.000.000.000	110.504.000.000.000
33	DNAR	75.649.079.547	151.906.041.597	135.706.067.100
34	INPC	16.378.058.000.000	16.933.823.000.000	14.785.261.000.000

**Tabel 1.4 (Lanjutan)**

35	MAYA	-	-	-
36	MCOR	9.518.000.000.000	12.713.399.000.000	13.073.223.000.000
37	MEGA	34.816.471.000.000	39.936.959.000.000	38.612.836.000.000
38	NAGA	1.989.542.000.000	2.241.247.000.000	2.076.974.000.000
39	NISP	62.758.591.000.000	69.721.782.000.000	79.694.545.000.000
40	NOBU	2.563.592.000.000	2.874.192.000.000	4.652.820.000.000
41	PNBN	82.690.202.000.000	94.615.000.000.000	86.809.000.000.000
42	PNBS	5.837.088.000.000	6.667.851.000.000	5.977.898.000.000
43	SDRA	11.500.150.000.000	12.462.951.000.000	10.821.780.000.000
44	BRIS	808.940.000.000	14.333.000.000	972.719.000.000

Sumber : *www.idx.co.id*, 2019

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan data total deposito perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari tabel tersebut terlihat bahwa total deposito tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten BMRI sebesar Rp. 766.008.893.000.000 pada Tahun 2016 sedangkan total depositio terendah adalah perusahaan dengan kode emiten BRIS sebesar Rp. 14.333.000.000.

Adapun data total aset pada sub sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.5 berikut ini :

**Tabel 1.5**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Aset Sub Sektor Perbankan**  
**Tahun 2016-2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Saham	Total Aset		
		2016	2017	2018
1	AGRO	11.377.961.000.000	16.322.593.000.000	23.313.671.000.000
2	AGRS	4.059.950.000.000	3.892.516.000.000	4.151.151.000.000
3	ARTO	774.779.000.000	837.227.000.000	664.673.000.000
4	BABP	13.057.549.000.000	10.706.094.000.000	10.854.855.000.000
5	BACA	14.207.414.000.000	16.349.473.000.000	18.019.614.000.000

Tabel 1.5 (Lanjutan)

6	BBCA	-	-	-
7	BBHI	2.058.463.000.000	2.458.824.000.000	2.264.173.000.000
8	BBKP	2.534.000.000	106.443.000.000	95.644.000.000
9	BBMD	10.587.951.000.000	11.817.844.000.000	12.093.079.000.000
10	BBNI	603.032.000.000	709.330.000.000	808.572.000.000
11	BBNP	-	-	-
12	BBRI	1.004.802.000.000	1.127.448.000.000	1.296.898.000.000
13	BBTN	214.168.479.000.000	261.365.267.000.000	306.436.194.000.000
14	BBYB	4.134.764.000.000	5.004.795.000.000	4.533.290.000.000
15	BCIC	16.065.303.000.000	17.171.181.000.000	17.823.669.000.000
16	BDMN	174.086.730.000.000	178.257.000.000	186.762.000.000
17	BEKS	5.250.811.000.000	7.658.924.000.000	9.482.130.000.000
18	BGTG	4.235.925.000.000	4.581.932.000.000	4.497.122.000.000
19	BINA	2.359.089.000.000	3.123.345.000.000	3.854.174.000.000
20	BJBR	102.318.457.000.000	114.980.168.000.000	120.191.387.000.000
21	BJTM	43.032.950.000.000	51.518.681.000.000	62.689.118.000.000
22	BKSW	24.372.702.000.000	24.635.233.000.000	20.486.926.000.000
23	BMAS	5.481.519.000.000	6.054.845.000.000	6.694.024.000.000
24	BMRI	1.038.706.009.000	1.124.700.847.000	1.202.252.094.000
25	BNBA	7.121.173.000.000	7.014.677.000.000	7.297.274.000.000
26	BNGA	241.571.728.000.000	266.305.445.000.000	266.781.498.000.000
27	BNII	166.678.902.000.000	173.253.491.000.000	177.532.858.000.000
28	BNLI	165.527.512.000.000	148.328.370.000.000	152.892.866.000.000
29	BSIM	31.192.626.000.000	30.404.078.000.000	30.748.742.000.000
30	BSWD	4.306.074.000.000	4.487.329.000.000	3.896.760.000.000
31	BTPN	91.371.387.000.000	95.489.850.000.000	101.919.301.000.000
32	BVIC	25.999.981.000.000	28.825.609.000.000	30.172.315.000.000
33	DNAR	2.311.229.000.000	2.535.111.000.000	2.534.266.000.000
34	INPC	26.219.918.000.000	27.727.008.000.000	26.025.188.000.000
35	MAYA	60.839.102.000.000	74.745.570.000.000	-
36	MCOR	12.257.391.000.000	15.788.738.000.000	15.992.475.000.000
37	MEGA	70.32.000.000	82.297.000.000	83.762.000.000
38	NAGA	2.212.095.000.000	2.494.412.000.000	2.313.368.000.000
39	NISP	138.196.341.000.000	153.773.957.000.000	173.582.894.000.000
40	NOBU	8.992.244.000.000	11.018.481.000.000	11.793.981.000.000
41	PNBN	199.175.000.000	213.542.000.000	207.204.000.000
42	PNBS	8.757.964.000.000	8.629.275.000.000	8.771.058.000.000
43	SDRA	22.630.634.000.000	27.086.504.000.000	29.631.693.000.000
44	BRIS	27.687.188.000.000	31.543.384.000.000	37.915.084.000.000

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Berdasarkan Tabel 1.5 menunjukkan data total aset perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari tabel tersebut dapat dilihat total aset tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten BBTN sebesar Rp. 306.436.194.000.000 pada Tahun 2018 sedangkan total aset terendah adalah perusahaan dengan kode emiten BBKP sebesar Rp. 2.534.000.000 pada Tahun 2016.

*Capital ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Dalam mencari *capital ratio* menggunakan data total *equity* dan data total aset. Adapun data total *equity* pada sub sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.6 berikut ini :

**Tabel 1.6**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Equity Sub Sektor Perbankan**  
**Tahun 2016-2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Saham	Total Equity		
		2016	2017	2018
1	AGRO	1.936.251.154,000	3.111.284.877.000	4.424.285.816.000
2	AGRS	572.506.000.000	564.154.000.000	532.803.000.000
3	ARTO	147.269.000.000	139.051.000.000	115.559.000.000
4	BABP	1.860.405.000.000	1.252.548.000.000	1.429.990.000.000
5	BACA	1.315.040.000.000	1.408.386.000.000	1.484.963.000.000
6	BBCA	-	-	-
7	BBHI	381.808.000.000	440.333.000.000	336.482.000.000
8	BBKP	9.538.000.000.000	6.759.000.000.000	8.594.000.000.000
9	BBMD	2.681.774.000.000	3.082.151.000.000	3.088.013.000.000
10	BBNI	89.254.000.000.000	100.903.000.000.000	110.374.000.000.000
11	BBNP	-	-	-

**Tabel 1.6 (Lanjutan)**

12	BBRI	147.534.097.000.000	168.007.778.000.000	185.275.331.000.000
13	BBTN	19.130.536.000.000	21.663.434.000.000	23.840.448.000.000
14	BBYB	643.065.000.000	676.190.000.000	600.385.000.000
15	BCIC	10.698.065.000.000	1.512.324.000.000	1.314.903.000.000
16	BDMN	36.378.000.000.000	39.172.000.000.000	41.940.000.000.000
17	BEKS	864.578.000.000	788.358.000.000	693.398.000.000
18	BGTG	1.067.856.000.000	1.118.360.000.000	1.126.199.000.000
19	BINA	482.705.000.000	1.204.184.000.000	1.208.052.000.000
20	BJBR	9.674.228.000.000	10.104.975.000.000	11.285.315.000.000
21	BJTM	7.209.572.000.000	7.816.074.000.000	8.471.936.000.000
22	BKSW	3.477.929.000.000	3.990.250.000.000	4.672.060.000.000
23	BMAS	1.111.612.000.000	1.162.157.000.000	1.200.741.000.000
24	BMRI	153.369.723.000.000	170.006.132.000.000	184.960.305.000.000
25	BNBA	1.296.667.000.000	1.362.829.000.000	1.494.755.000.000
26	BNGA	34.207.622.000.000	36.950.996.000.000	39.580.579.000.000
27	BNII	19.272.606.000.000	20.775.040.000.000	25.090.691.000.000
28	BNLI	19.289.606.000.000	21.510.742.000.000	22.451.936.000.000
29	BSIM	4.475.322.000.000	4.844.184.000.000	4.856.420.000.000
30	BSWD	1.108.216.000.000	1.121.236.000.000	1.130.232.000.000
31	BTPN	16.312.428.000.000	16.529.493.000.000	18.182.737.000.000
32	BVIC	2.626.271.000.000	2.846.346.000.000	2.806.025.000.000
33	DNAR	446.078.173.585	458.087.599.568	474.060.067.219
34	INPC	4.424.389.000.000	4.507.912.000.000	4.587.111.000.000
35	MAYA	-	-	-
36	MCOR	2.396.184.000.000	2.443.795.000.000	2.516.158.000.000
37	MEGA	12.265.681.000.000	13.064.616.000.000	13.782.673.000.000
38	NAGA	203.212.000.000	229.249.749.353	212.499.023.578
39	NISP	19.506.576.000.000	21.784.354.000.000	24.428.254.000.000
40	NOBU	1.331.757.000.000	1.391.946.000.000	1.414.377.000.000
41	PNBN	34.200.800.000.000	36.288.731.000.000	40.747.117.000.000
42	PNBS	1.187.941.000.000	274.196.000.000	1.668.466.000.000
43	SDRA	4.411.890.000.000	6.106.998.000.000	6.550.468.000.000
44	BRIS	5.026.640.000.000	2.602.841.000.000	2.510.013.000.000

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Berdasarkan Tabel 1.6 menunjukkan data total *equity* yang tergabung pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Dari tabel tersebut bahwa total *equity* yang tertinggi adalah



perusahaan dengan kode emiten BBRI sebesar Rp. 185.275.331.000.000 pada Tahun 2018 sedangkan total *equity* terendah adalah perusahaan dengan kode emiten NAGA sebesar Rp. 203.212.000.000 pada Tahun 2016.

Kualitas aset merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Dalam mencari kualitas aset menggunakan data aktiva produktif yang diklasifikasikan dan data total aktiva produktif. Adapun data aktiva produktif yang diklasifikasikan pada sub sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.7 berikut ini :

**Tabel 1.7**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Sub Sektor Perbankan**  
**Tahun 2016-2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Saham	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan		
		2016	2017	2018
1	AGRO	121.706.167.000	166.152.063.000	182.545.423.000
2	AGRS	82.791.000.000	28.840.750.000	178.149.000.000
3	ARTO	31.497.750.000	36.232.701.947	23.260.680.148
4	BABP	209.260.500.000	441.464.750.000	387.198.000.000
5	BACA	204.106.000.000	197.973.500.000	199.964.250.000
6	BBCA	-	-	-
7	BBHI	38.998.250.000	53.705.250.000	52.425.500.000
8	BBKP	2.436.744.250.000	2.383.311.750.000	1.373.577.250.000
9	BBMD	188.708.500.000	145.650.000.000	158.733.750.000
10	BBNI	10.638.250.000.000	9.063.500.000.000	8.271.750.000.000
11	BBNP	-	-	-
12	BBRI	11.847.352.750.000	13.897.386.250.000	17.131.071.250.000
13	BBTN	1.480.000.000	5.082.735.000.000	6.295.370.500.000
14	BBYB	115.666.750.000	186.886.750.000	381.822.250.000
15	BCIC	256.340.250.000	332.930.500.000	372.420.500.000

**Tabel 1.7 (Lanjutan)**

16	BDMN	-	-	-
17	BEKS	158.077.750.000	214.984.750.000	262.901.250.000
18	BGTG	30.054.250.000	22.434.000.000	122.334.750.000
19	BINA	23.920.000.000	61.685.000.000	34.199.250.000
20	BJBR	540.554.250.000	528.963.750.000	443.541.500.000
21	BJTM	1.391.012.000.000	135.719.500.000	184.518.250.000
22	BKSW	492.201.000.000	137.122.500.000	153.973.750.000
23	BMAS	29.258.500.000	58.335.000.000	93.357.000.000
24	BMRI	18.272.000.000	18.295.250.000	17.705.000.000
25	BNBA	78.107.250.000	70.465.500.000	65.982.750.000
26	BNGA	5.985.064.000.000	5.934.001.500.000	5.234.053.500.000
27	BNII	-	136.277.250.000	157.646.250.000
28	BNLI	2.718.164.500.000	3.954.586.000.000	3.856.661.250.000
29	BSIM	3.771.925.000.000	616.612.750.000	751.859.750.000
30	BSWD	385.424.613.229	101.009.576.713	117.344.126.462
31	BTPN	380.909.500.000	432.413.750.000	677.459.750.000
32	BVIC	492.711.750.000	472.956.250.000	552.902.500.000
33	DNAR	13.731.750.000	27.282.250.000	23.813.500.000
34	INPC	461.274.000.000	844.027.250.000	189.260.250.000
35	MAYA	-	-	-
36	MCOR	73.142.940.958	39.141.246.181	16.386.280.098
37	MEGA	378.443.329.799	219.988.127.865	142.940.958.672
38	NAGA	22.523.004.767	9.531.219.320.000	2.498.652.274.000
39	NISP	1.564.750.000.000	172.625.000.000	482.510.000.000
40	NOBU	-	2.256.000.000	61.988.000.000
41	PNBN	846.512.500.000	562.384.000.000	453.137.000.000
42	PNBS	98.263.748.500	83.041.981.500	33.102.552.500
43	SDRA	28.697.000.000	66.139.000.000	6.913.000.000
44	BRIS	471.190.750.000	621.204.500.000	711.575.500.000

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Berdasarkan Tabel 1.7 menunjukkan data aktiva produktif yang diklasifikasikan yang tergabung pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Dari tabel tersebut terlihat bahwa aktiva peroduktif yang diklasifikasikan yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten BMRI sebesar Rp. 17.131.071.250.000 pada Tahun 2018

sedangkan aktiva produktif yang diklasifikasikan terendah adalah perusahaan dengan kode emiten BBTN sebesar Rp. 1,480,000,000 pada Tahun 2016.

Adapun data total aktiva produktif pada sub sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.8 berikut ini :

**Tabel 1.8**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Aktiva Produktif Sub Sektor Perbankan**  
**Tahun 2016-2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Saham	Total Aktiva Produktif		
		2016	2017	2018
1	AGRO	10.261.114.980.000	133.862.000.000	92.637.000.000
2	AGRS	3.779.240.000.000	3.789.307.000.000	4.005.728.000.000
3	ARTO	630.583.000.000	664.754.000.000	492.860.000.000
4	BABP	446.078.173.585	458.087.599.568	474.060.067.219
5	BACA	12.544.594.000.000	12.965.392.000.000	12.917.820.000.000
6	BBCA	-	-	-
7	BBHI	1.757.125.000.000	2.096.322.000.000	1.905.380.000.000
8	BBKP	-	-	-
9	BBMD	9.407.592.000.000	10.617.508.000.000	10.858.407.000.000
10	BBNI	5.695.444.000.000	5.516.392.000.000	5.656.864.000.000
11	BBNP	88.762.530.000.000	89.821.901.000.000	90.397.184.000.000
12	BBRI	991.719.000.000.000	1.128.476.000.000	1.178.512.000.000
13	BBTN	195.780.299.000.000	237.786.483.000.000	278.281.124.000.000
14	BBYB	3.723.389.000.000	4.604.535.000.000	3.978.539.000.000
15	BCIC	10.272.366.000.000	11.203.041.000.000	11.671.887.000.000
16	BDMN	-	166.651,000.000.000	168.345.000.000.000
17	BEKS	4.306.074.000.000	4.487.329.000.000	3.896.760.000.000
18	BGTG	3.486.632.000.000	102.923.000.000	34.442.000.000
19	BINA	-	2.184.615.000.000	2.884.370.000.000
20	BJBR	4.306.074.000.000	4.487.329.000.000	3.896.760.000.000
21	BJTM	43.897.053.000.000	51.308.745.000.000	61.768.546.000.000
22	BKSW	22.719.415.000.000	92.637.000.000	132.424.000.000
23	BMAS	4.643.667.000.000	5.053.487.000.000	5.334.782.000.000
24	BMRI	4.369.907.000.000	3.384.667.000.000	3.585.449.000.000

**Tabel 1.8 (Lanjutan)**

25	BNBA	7.098.479.000.000	6.963.805.000.000	7.610.931.000.000
26	BNGA	86.026.620.000.000	8.398.914.000.000	319.622.974.000.000
27	BNII	142.382.712.000.000	155.291.504.000.000	159.087.921.000.000
28	BNLI	141.100.211.000.000	126.023.655.000.000	132.020.690.000.000
29	BSIM	-	5.582.304.000.000	25.664.786.000.000
30	BSWD	105.703.000.000	172.014.000.000	128.154.000.000
31	BTPN	84.330.259.000.000	88.263.189.000.000	94.345.586.000.000
32	BVIC	221.290.000.000	514.592.000.000	429.378.000.000
33	DNAR	210.847.000.000	198.083.000.000	202.193.000.000
34	INPC	10.660.754.000.000	13.270.096.000.000	13.431.364.000.000
35	MAYA	-	-	-
36	MCOR	2.180.927.000.000	2.438.031.000.000	2.170.636.000.000
37	MEGA	27.530.027.000.000	142.761.899.000.000	160.473.383.000.000
38	NAGA	11.377.961.000.000	16.322.593.000.000	23.313.671.000.000
39	NISP	4.059.950.000.000	3.892.516.000.000	4.151.151.000.000
40	NOBU	1.679.250.000.000	5.481.519.000.000	14.287.896.000.000
41	PNBN	13.153.721.000.000	1.038.706.009.000	5.655.380.000.000
42	PNBS	4.369.907.000.000	7.121.173.000.000	128.154.000.000
43	SDRA	79.908.727.000.000	241.571.728.000.000	199.218.000.000

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Berdasarkan Tabel 1.8 menunjukkan data total aktiva produktif yang tergabung pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Dari tabel tersebut terlihat bahwa total aktiva produktif yang tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten BBRI Rp. 1.128.476.000.000.000 pada Tahun 2017 sedangkan total aktiva produktif yang terendah adalah perusahaan dengan kode emiten BGTG sebesar Rp. 34.442.000.000 pada Tahun 2018.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari

pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA. ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dalam mencari ROA menggunakan data laba bersih setelah pajak dan data total aset. Adapun data laba bersih setelah pajak dan total aset pada sub sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.9 berikut ini :

**Tabel 1.9**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Laba Setelah Pajak Sub Sektor Perbankan**  
**Tahun 2016-2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Saham	Laba Bersih Setelah Pajak		
		2016	2017	2018
1	AGRO	103.003.000.000	140.496.000.000	204.213.000.000
2	AGRS	3.389.000.000	(8.319.000.000)	(31.492.000.000)
3	ARTO	(33.331.000.000)	(8.737.000.000)	(23.288.000.000)
4	BABP	9.349.000.000	(685.193.000.000)	57.021.000.000
5	BACA	93.457.000.000	86.140.000.000	106.500.000.000
6	BBCA	-	-	-
7	BBHI	7.087.000.000	10.362.000.000	(123.143.000.000)
8	BBKP	176.000.000.000	135.000.000.000	190.000.000.000
9	BBMD	179.261.000.000	263.753.000.000	265.863.000.000
10	BBNI	11.410.000.000	13.771.000.000	15.092.000.000
11	BBNP	-	-	-
12	BBRI	26.285.000.000	29.045.000.000	32.418.000.000
13	BBTN	2.618.905.000.000	3.027.466.000.000	2.807.923.000.000
14	BBYB	67.987.000.000	14.420.000.000	(136.988.000.000)
15	BCIC	(644.890.000.000)	159.061.000.000	(550.796.000.000)
16	BDMN	2.793.000.000	3.828.000.000	4.107.000.000.000
17	BEKS	(100.131.000.000)	(76.285.000.000)	(405.123.000.000)

**Tabel 1.9 (Lanjutan)**

18	BGTG	39.193.000.000	51.140.000.000	5.600.000.000
19	BINA	8.236.000.000	18.340.000.000	11.395.000.000
20	BJBR	1.153.225.000.000	1.211.405.000.000	1.552.396.000.000
21	BJTM	1.028.216.000.000	1.159.370.000.000	1.260.308.000.000
22	BKSW	(650.333.000.000)	(789.803.000.000)	14.568.000.000
23	BMAS	91.999.000.000	93.160.000.000	95.214.000.000
24	BMRI	14.650.163.000.000	21.443.042.000.000	25.851.937.000.000
25	BNBA	78.760.000.000	89.548.000.000	92.898.000.000
26	BNGA	2.081.717.000.000	2.977.738.000.000	3.482.428.000.000
27	BNII	1.967.276.000.000	1.860.845.000.000	2.262.245.000.000
28	BNLI	(6.483.084.000.000)	748.433.000.000	901.252.000.000
29	BSIM	370.651.000.000	318.923.000.000	50.472.000.000
30	BSWD	(505.002.000.000)	(127.085.000.000)	9.880.000.000
31	BTPN	1.875.846.000.000	1.421.940.000.000	2.257.884.000.000
32	BVIC	100.360.000.000	136.091.000.000	7.908.200.000
33	DNAR	13.082.000.000	4.480.000.000	19.810.000.000
34	INPC	72.843.000.000	68.101.000.000	53.621.000.000
35	MAYA	820.191.000.000	675.405.000.000	-
36	MCOR	22.178.000.000	49.899.000.000	89.860.000.000
37	MEGA	1.158.000.000	1.300.000.000	1.599.000.000
38	NAGA	12.142.000.000	6.101.000.000	8.961.000.000
39	NISP	1.789.900.000.000	2.175.824.000.000	2.638.064.000.000
40	NOBU	30.312.000.000	34.985.000.000	44.748.000.000
41	PNBN	2.518.000.000	2.008.000.000	3.187.000.000
42	PNBS	19.541.000.000	(968.851.000.000)	20.788.000.000
43	SDRA	309.816.000.000	438.725.000.000	537.971.000.000
44	BRIS	170.209.000.000	101.091.000.000	106.600.000

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Berdasarkan Tabel 1.6 menunjukkan data laba setelah pajak dan total aset perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Dari tabel tersebut terlihat bahwa laba setelah pajak tertinggi adalah perusahaan dengan kode emiten BMRI sebesar Rp. 14.650.163.000.000 pada Tahun 2016 sedangkan laba setelah pajak terendah adalah dengan kode emiten BNLI Rp. -6.483.084.000.000 pada Tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menguji lebih dalam mengenai Risiko Kredit, Deposito, *Capital Ratio* dan kualitas aset dalam mempengaruhi *Return On Assets*. pada perusahaan perbankan. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Risiko Kredit, Deposito, *Capital Ratio* dan Kualitas Aset Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah risiko kredit, deposit, *capital ratio* dan kualitas aset berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ditetapkan, maka penulis membatasi permasalahan yaitu :

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit, Deposito, *Capital Ratio*, Kualitas Aset dan *Return On Assets*.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dalam laporan keuangan Tahun 2016-2018.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, deposito, *capital ratio* dan kualitas aset terhadap *Return On Assets* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pemahaman dalam rangka penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

##### 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia khususnya pada perusahaan perbankan.

##### 3. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Menurut Kasmir (2015:228) : “*Credit risk ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan”.

Menurut Kasmir (2014:74) : “Deposito merupakan simpanan jenis ketiga yang dikeluarkan oleh bank”.



Menurut Kasmir (2015:232) : “*Capital ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih”.

Menurut Sujarweni (2019:98) : “Kualias aset adalah perhitungan kualitas aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif dan rasio penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk”.

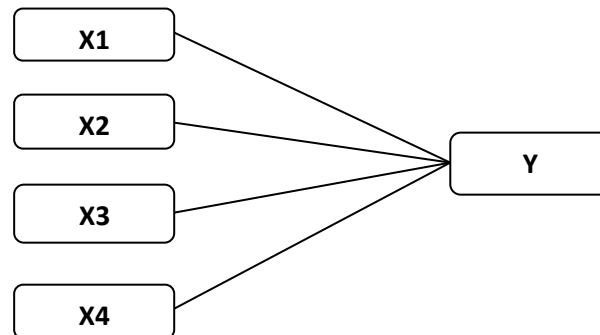
Menurut Hery (2017:8) : “*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset daam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sopiani, dkk. (2018) yang berjudul “Pengaruh TATO, FATO, DAR dan DER Terhadap ROA pada Indeks IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, dari hasil penelitian ini menunjukkan variable TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karunia (2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio *Capital*, *Assets Quality* dan *Liquidty* Terhadap Kinerja Keuangan pada sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011”, dari hasil penelitian terlihat bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*.

Kerangka pemikiran dalam penulisan ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut :

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Keterangan :

X1 : Risiko Kredit

X2 : Deposit

X3 : *Capital Ratio*

X4 : Kualitas Aset

Y : *Return On Assets*

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:89) : “Penelitian asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variable atau lebih”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Risiko Kredit, Deposito, *Capital Ratio* dan Kualitas Aset terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets*.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013:308) : “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:309) : “Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Menurut Sugiyono (2013:329) : “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2018.

## **3. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:61) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 44 perusahaan.

#### **b. Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:62) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *Non Probability Sampling* yaitu dengan cara *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:65) : “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun pertimbangan yang dilakukan dalam pengambilan sampel adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dari Tahun 2016-2018 sebanyak 33 perusahaan.

### **4. Alat Analisis**

Dalam perhitungan akan dilakukan analisis terhadap beberapa indikator yang akan dijadikan parameter dalam penilaian.

#### **a. Menghitung Risiko Kredit**

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Bed Debt}}{\text{Total Loan}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2015:228)

#### **b. Menghitung Deposito**

$$\text{DEP} = \frac{\text{Total Deposit}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Sugiarto (2017:274)

**c. Menghitung *Capital Ratio***

$$\text{Capita Ratio} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Sugiarto (2017:274)

**d. Menghitung Kualitas Aset**

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasi}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber : Sujarweni (2017:98)

**e. Menghitung *Return On Assets***

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Fahmi (2013:8)

**5. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013:154) : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal. Kriteria pengujian sebagai berikut :

$H_0 = 0$ , Data terdistribusi normal.

$H_a \neq 0$ , Data tidak terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $sig, > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika nilai  $sig, < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**b. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2013:107) : “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian auto korelasi menggunakan uji *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistic non parametric dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar *residual* terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar *residual* tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa *residual* adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai  $Sig > 0,05$  maka tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai  $Sig < 0,05$  maka terdapat autokorelasi.

### c. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013:103) : “Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen lebih dari satu. Metode yang digunakan dalam uji multikolonieritas menggunakan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance*  $< 10,00$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolonieritas antara variabel independen dalam metode regresi tersebut.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:134) : “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap,

maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik scatterplot. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik plot dengan melihat antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan reidualnya SRESID. Syarat dalam uji heteroskedastisitas adalah dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### e. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2013:159) : “ Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji *langrange multiplier* dengan tujuan untuk mendapatkan nilai  $c^2$  hitungan atau  $(n \times R^2)$ . Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika  $c^2$  hitung  $>$   $c^2$  tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linier ditolak.
- 2) Jika  $c^2 <$   $c^2$  tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linier diterima.

### 6. Uji Statistik

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Siregar (2013:301) : “Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat



yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas yang digunakan”. Adapun model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

$Y = \text{Return On Assets}$

$X_1 = \text{Risiko Kredit}$

$X_2 = \text{Deposito}$

$X_3 = \text{Capital Ratio}$

$X_4 = \text{Kualitas Aset}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta = \text{Koefisien dari X}$

#### **b. Analisis Koefisien Korelasi (Uji R)**

Menurut Siregar (2013:251) : “Koefisien korelasi bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari dua variabel”. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negative (-).

Misalnya :

- a. Apabila  $r = -1$  artinya korelatif negative sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y turun.
- b. Apabila  $r = 1$  artinya korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y naik.

Berikut disajikan kriteria pengambilan keputusan koefisien korelasi berganda dapat dilihat pada tabel 1.10 berikut ini :

**Tabel 1.10**  
**Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan**

No.	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Siregar (2013:251)

**c. Analisis Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Siregar (2013:252) : “Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat)”.

Menurut Ghozali (2013:95) : “Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### d. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:98) : “Uji simultan atau uji F atau analisis varian (ANOVA) adalah pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat”.

Langkah-langkah untuk menentukan Uji F sebagai berikut :

Menentukan hipotesis :

- 1)  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$  artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara risiko kredit, deposit, *capital ratio* dan kualitas aset terhadap *return on asset*.
- 2)  $H_a : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 \neq 0$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara risiko kredit, deposit, *capital ratio* dan kualitas aset terhadap *return on assets*.

Dasar pengambilan keputusan

- a) Jika nilai *sig.*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b) Jika nilai *sig.*  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### e. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98) : “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen”. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t hitung.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

Membuat formulasi uji hipotesis

1)  $H_0 : b_1 = 0$  : risiko kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

$H_a : b_1 \neq 0$  : risiko kredit secara parsial berpengaruh terhadap *return on assets*.

2)  $H_0 : b_2 = 0$  : deposito secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

$H_a : b_2 \neq 0$  : deposito secara parsial berpengaruh terhadap *return on assets*.

3)  $H_0 : b_3 = 0$  : *capital ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

$H_a : b_3 \neq 0$  : *capital ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return on assets*.

4)  $H_0 : b_4 = 0$  : kualitas aset secara parsial tidak berpengaruh parsial terhadap *return on asset*.

$H_a : b_4 \neq 0$  : kualitas aset secara parsial berpengaruh terhadap *return on assets*.

Dasar pengambilan keputusan

- 1) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda di peroleh sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa antara Risiko Kredit, Deposito, *Capital Ratio* dan Kualitas Aset memiliki hubungan yang sangat rendah. Nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,209. Hal ini berarti bahwa 20,9% ( $1 \times 0,209 \times 100\%$ ) pengaruh terhadap *Return On Assets* dapat dijelaskan Risiko Kredit, Deposito, *Capital Ratio* dan Kualitas Aset, sedangkan sisanya yaitu sebesar 79,1% ( $1 - 0,209 \times 100\%$ ) *Return On Assets* dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil uji F (simultan diketahui bahwa secara bersama-sama antara variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  yang artinya Risiko Kredit, Deposito, *Capital Ratio* dan Kualitas Aset secara bersama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial) antara variabel Risiko Kredit berpengaruh terhadap *Return On Assets* , Deposito berpengaruh terhadap *Return On Assets*, *Capital ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* dan Kualitas Aset berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor yang ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan perbankan hendaknya melihat potensi keuntungan yang tinggi seperti halnya dilihat dari Risiko Kredit, Deposito dan Kualitas Aset karena sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel/memperluas dengan rasio yang lainnya untuk mengukur profitabilitas dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank dan menambah periode agar menjadi pembeda dari penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta, Bandung
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Malayu S.P Hasibun. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Cetakan Kedua. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Mengelola Kredit Secara Sehat*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit PT. RajaGrafindo Perseda, Jakarta.
- Kuras Purba. 2019. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Yrama Widya, Bandung.
- Kurunia, Clorinda. 2013. Analisis Pengaruh Rasio, *Asset Quality* dan *Liquidty* Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 2. No. 1.
- Martalena dan Maya Malinda. 2011. Pengantar Pasar Modal Didesain untuk Mempelajari Pasar Modal dengan Mudah dan Praktis. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Mintardjo. 2013. *Administrasi Bank*. Penerbit Erlangga.
- Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana, Jakarta.
- Sopiani, Rian, Dedi Hariyanto dan Heni Safitri. 2018. *Pengaruh TATO, FATO, DAR dan DER Terhadap ROA pada Indeks IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Produktivitas* 5, 69-73.
- Sugiarto dan Henny Setyo Lestari. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas bank pada Bank Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan pemasaran Jasa*. Vol. 10 No. 2. 267-280.



- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sutedi, Adrian. 2013. *Pasar Modal Mengenal Nasabah Sebagai Pencegahan Pencucian Uang*. Penerbit Baru Pres, Yogyakarta.
- Suteja, Jaja dan Ardi Gunardi. 2016. *Manajemen investasi dan Portofolio*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto dan Arifiardy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management*. Penerbit PT Rajagrafindo Perseda. Jakarta.

## Lampiran 1

### Data Tidak Berdistribusi Normal

No	Kode Saham	<i>Return On Assets</i>		
		2016	2017	2018
1	AGRO	0,91	0,86	0,88
2	AGRS	0,08	<b>(0,21)</b>	<b>(0,76)</b>
3	ARTO	<b>(4,30)</b>	<b>(1,04)</b>	<b>(3,50)</b>
4	BABP	0,07	<b>(6,40)</b>	0,53
5	BACA	0,66	0,53	0,59
6	BBHI	0,34	0,42	<b>(5,44)</b>
7	NISP	1,30	1,41	1,52
8	BBMD	1,69	2,23	2,20
9	BBNI	1,89	1,94	1,87
10	BBRI	2,62	2,58	2,50
11	PNBN	1,26	0,94	1,54
12	BBYB	1,64	0,29	<b>(3,02)</b>
13	BCIC	<b>(4,01)</b>	0,93	<b>(3,09)</b>
14	BEKS	<b>(1,91)</b>	<b>(1,00)</b>	<b>(4,27)</b>
15	BGTG	0,93	1,12	0,12
16	BJBR	1,13	1,05	1,29
17	BJTM	2,39	2,25	2,01
18	BKSW	<b>(2,67)</b>	<b>(3,21)</b>	0,07
19	BMAS	1,68	1,54	1,42
20	BMRI	1,41	1,91	2,15
21	BNBA	1,11	1,28	1,27
22	BNGA	0,86	1,12	1,31
23	BNLI	<b>(3,92)</b>	0,50	0,59
24	BSWD	<b>(11,73)</b>	<b>(2,83)</b>	0,25
25	BTPN	2,05	1,49	2,22
26	BVIC	0,39	0,47	0,03
27	DNAR	0,57	0,18	0,78
28	INPC	0,28	0,25	0,21
29	MCOR	0,18	0,32	0,56
30	MEGA	1,64	1,58	1,91
31	NAGA	0,55	0,24	0,39
32	PNBS	0,22	<b>(11,23)</b>	0,24
33	SDRA	1,37	1,62	1,82